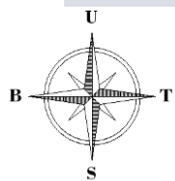
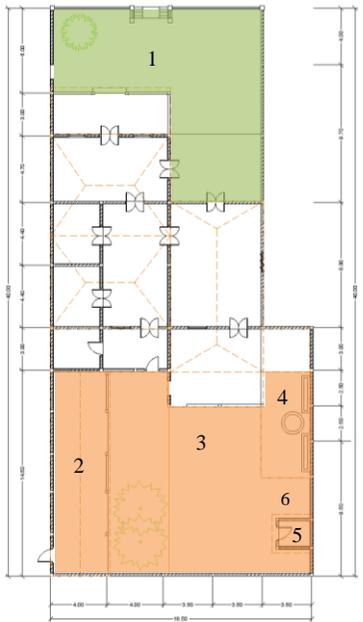
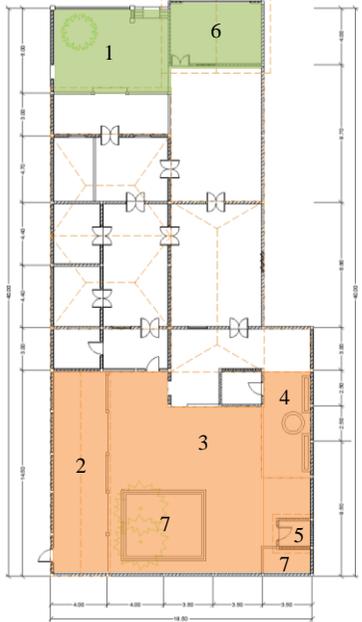
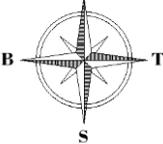


Tabel 4.22 Tata Letak Ruang Pada Skala Tapak

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K1	<p data-bbox="398 531 510 555">Jalan Wilis</p> <p data-bbox="723 531 835 555">Jalan Wilis</p> <p data-bbox="1037 531 1149 555">Jalan Wilis</p> <p data-bbox="360 983 555 1038">Tahun 1880-an (fungsi hunian saja)</p> <p data-bbox="674 983 891 1038">Tahun 1930-an (fungsi hunian-usaha)</p> <p data-bbox="969 983 1261 1094">Tahun 2014 (setelah mengalami perubahan menjadi fungsi hunian saja sejak tahun 1990-an).</p>	<p data-bbox="1317 376 1485 400"><i>Halaman depan</i> ■</p> <p data-bbox="1317 408 1664 464">1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p data-bbox="1317 499 1574 523"><i>Halaman belakang</i> ■</p> <p data-bbox="1317 531 1664 743">2: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni. 3: Area cuci digunakan untuk kebutuhan servis penghuni. 4: Kamar mandi digunakan untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni.</p>	<p data-bbox="1693 376 1861 400"><i>Halaman depan</i> ■</p> <p data-bbox="1693 408 2040 464">1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p data-bbox="1693 499 1951 523"><i>Halaman belakang</i> ■</p> <p data-bbox="1693 531 2040 1262">2: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni dan penjemuran batik pada tahun 1930-an, lalu berubah ke fungsi awal pada tahun 1990-an hingga saat ini. 3: Area cuci digunakan untuk kebutuhan servis penghuni, pencucian & pewarnaan batik pada tahun 1930-an, lalu berubah ke fungsi awal pada tahun 1990-an hingga saat ini. 4: Kamar mandi digunakan untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni. 5: <i>Spen</i> untuk tempat produksi batik tahun 1930-an lalu saat ini berubah fungsi menjadi kandang ayam. 6: Area yang digunakan untuk proses <i>ngelorod</i>, dihilangkan pada tahun 1990-an.</p>



Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K2	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>Jalan Wilis</p>  <p>Tahun 1930-an (fungsi hunian-usaha)</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Jalan Wilis</p>  <p>Tahun 2014 (tidak mengalami perubahan sejak menjadi fungsi hunian saja pada tahun 1970-an).</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  </div>	<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman belakang ■</p> <p>2: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan kasuran sebanyak 8 <i>kasuran</i>.</p> <p>3: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni dan aktivitas penjemuran batik.</p> <p>4: Area cuci digunakan untuk pencucian & pewarnaan batik.</p> <p>5: Kamar mandi digunakan untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni.</p> <p>6: Area yang digunakan untuk proses <i>ngelorod</i>.</p>	<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>6: Toko pakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi setelah usaha batik berhenti.</p> <p>Halaman belakang ■</p> <p>2: <i>Spen</i> saat ini berubah fungsi menjadi kandang ayam setelah produksi batik berhenti.</p> <p>3: Area jemur hingga saat ini digunakan untuk kebutuhan servis penghuni saja setelah produksi batik berhenti pada tahun 1970-an.</p> <p>4: Area cuci sekarang berubah untuk mendukung fungsi dapur.</p> <p>5: Kamar mandi luar tidak digunakan lagi karena yang dipakai saat ini hanya kamar mandi dalam.</p> <p>6: Area <i>ngelorod</i>, dihilangkan pada tahun 1970-an.</p> <p>7: Kolam ikan untuk mendukung kebutuhan ekonomi rumah K2 selain toko.</p>

Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K3	<p>Tahun 1914</p> <p>Tahun 2014 (tidak mengalami perubahan sejak tahun 1970-an)</p>	<p>Halaman samping ■</p> <ol style="list-style-type: none"> 1: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan kasuran sebanyak 7 buah. 2: Area jemur digunakan untuk aktivitas penjemuran batik. 3: Dapur sekaligus ruang makan untuk pekerja batik 4: Area cuci yang digunakan untuk pencucian & pewarnaan batik sekaligus memenuhi kebutuhan servis penghuni. 5: Area yang digunakan untuk proses <i>ngelorod</i>. 6: Kamar mandi untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni. 7: Lumbung untuk menyimpan hasil pertanian. <p>Halaman belakang ■</p> <ol style="list-style-type: none"> 8: Area jemur batik kedua yang jugadigunakan untuk kebutuhan servis penghuni. 	<p>Halaman samping ■</p> <ol style="list-style-type: none"> 1: <i>Spen</i> dihilangkan pada tahun 1980-an. Bekas <i>spen</i> berubah menjadi taman dan tempat penjemuran hasil pertanian. 2: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni saja. 3: Dapur berfungsi sebagai tempat memasak bagi penghuni rumah. 4: Area cuci berubah fungsi untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni rumah saja. 5: Area <i>ngelorod</i> berubah menjadi bagian area dapur. 6: Fungsi tetap. 7: Fungsi tetap. <p>Halaman belakang ■</p> <ol style="list-style-type: none"> 8: Fungsi tetap

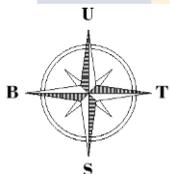
Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K4	<p>(a) (b) (c)</p>	<p><i>Halaman depan</i> ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p><i>Halaman depan - terpisah</i> ■</p> <p>2: <i>Spen</i> tempat produksi batik yang terbagi menjadi <i>spen</i> sebelah timur dan utara. Masing-masing dapat memuat 6 buah <i>kasuran</i>.</p> <p>3: Area untuk penjemuran batik.</p>	<p><i>Halaman depan</i> ■</p> <p>1: Fungsi tetap.</p> <p>4: Pada tahun 1950-an dibangun rumah tambahan.</p> <p>5: Pada tahun 1990-an dibangun kolam ikan.</p> <p><i>Halaman depan - terpisah</i> ■</p> <p>2: Pada tahun 1990-an, <i>spen utara</i> dihilangkan, <i>spen</i> timur berubah menjadi gudang hingga sekarang.</p> <p>3: Pada tahun 1990-an area ini berubah menjadi lapangan.</p>
<p>(a) <i>Layout</i> awal rumah K4 pada tahun 1940-an dengan fungsi hunian-usaha (b) <i>Layout</i> pada tahun 1950-an dengan fungsi hunian-usaha (c) <i>Layout</i> pada tahun 2014 (setelah berubah menjadi fungsi hunian sejak tahun 1990-an).</p>			

Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K6		<p>Halaman depan ■</p> <ol style="list-style-type: none"> 1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah. 2: Tempat penjemuran batik apabila produksi batik berlebihan. <p>Halaman belakang ■</p> <ol style="list-style-type: none"> 3: Spen tempat produksi batik cap dengan <i>kasuran</i> sebanyak 6 buah. 4: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni dan aktivitas penjemuran batik. 5: Area cuci digunakan untuk pencucian & pewarnaan batik. 6: Kamar mandi digunakan untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni. 7: Area yang digunakan untuk proses <i>ngelorod</i>. 	<p>Halaman depan ■</p> <ol style="list-style-type: none"> 1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah. 2: <i>Carport</i> untuk parkir kendaraan di lingkungan rumah. <p>Halaman belakang ■</p> <ol style="list-style-type: none"> 3: <i>Spen</i> berubah menjadi lahan kosong setelah produksi batik berhenti pada tahun 1970-an. 4: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni saja setelah produksi batik berhenti. 5: Area cuci berubah untuk kebutuhan servis penghuni (mencuci baju). 6: Kamar mandi luar tidak digunakan lagi karena yang dipakai saat ini hanya kamar mandi dalam. 7: Area <i>ngelorod</i>, dihilangkan pada tahun 1970-an.

Tahun 1948
(fungsi hunian-usaha)



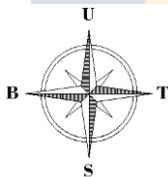
Tahun 2014
(tidak mengalami perubahan sejak menjadi fungsi hunian saja pada tahun 1970-an).

Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K7		<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman belakang ■</p> <p>2: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan <i>kasuran</i> sebanyak 8 buah.</p> <p>3: Area jemur bertingkat khusus untuk penjemuran batik.</p> <p>4: Area cuci digunakan untuk pencucian & pewarnaan batik dan juga untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni.</p> <p>5: Kamar mandi digunakan untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni.</p> <p>6: Dapur berfungsi sebagai tempat untuk memasak sekaligus ruang makan bagi pekerja batik.</p>	<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah dan <i>carport</i> untuk parkir kendaraan di lingkungan rumah.</p> <p>Halaman belakang ■</p> <p>2: Bekas <i>spen</i> dibiarkan menjadi gudang barang setelah usaha batik berhenti di tahun 1970-an.</p> <p>3: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni.</p> <p>4: Area cuci digunakan oleh penghuni rumah saja setelah usaha batik berhenti tahun 1970-an hingga saat ini.</p> <p>5: Fungsi tetap.</p> <p>6: Fungsi tetap.</p>

Tahun 1948
(fungsi hunian-usaha)

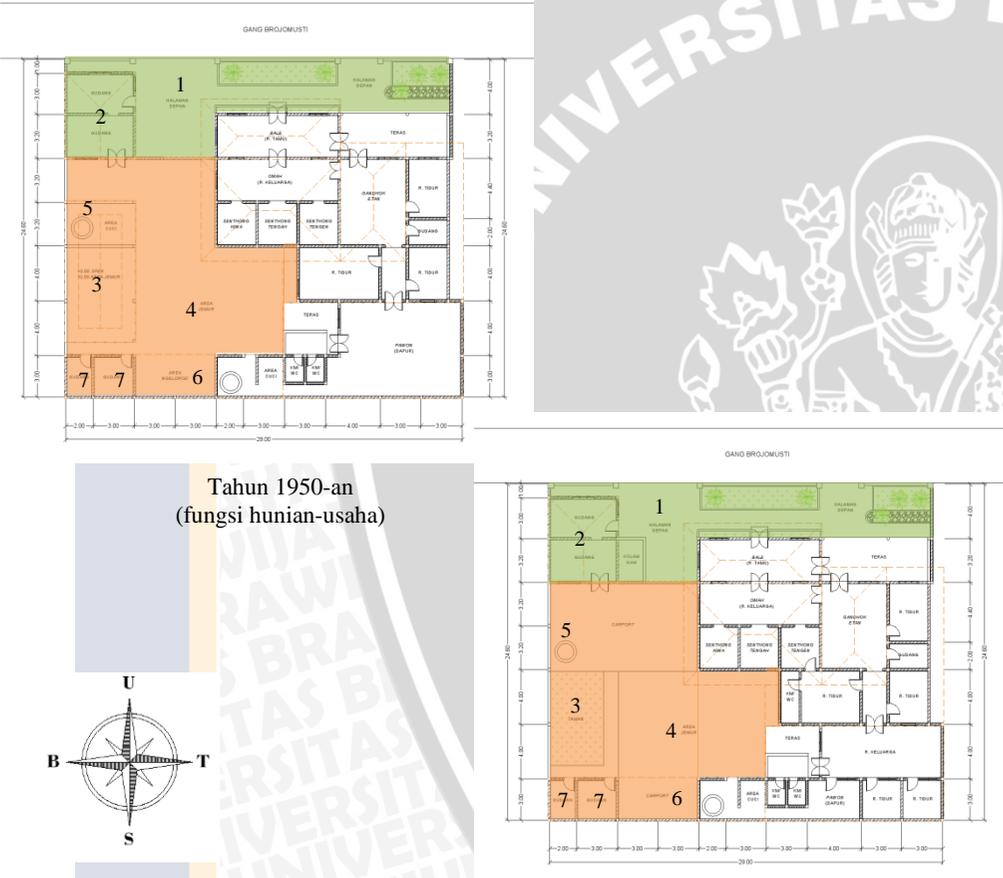
Tahun 2014
(tidak mengalami perubahan sejak menjadi fungsi hunian saja pada tahun 1970-an).



Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K8		<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman depan-terpisah ■</p> <p>2: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan <i>kasuran</i> sebanyak 8 buah.</p> <p>3: Area cuci digunakan untuk pencucian & pewarnaan batik.</p> <p>4: Area yang digunakan untuk proses <i>ngelorod</i> batik.</p> <p>5: Area jemur digunakan untuk kebutuhan aktivitas penjemuran batik.</p>	<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman depan-terpisah ■</p> <p>Keseluruhan ruang usaha dibongkar pada tahun 1990-an setelah produksi batik berhenti pada tahun 1970-an. Hingga saat ini area bekas <i>spen</i> hanya berupa halaman kosong saja.</p>
	<p>Tahun 1949 (fungsi hunian-usaha)</p>	<p>Tahun 2014 (tidak mengalami perubahan sejak menjadi fungsi hunian saja pada tahun 1990-an)</p>	

Lanjutan Tabel 4.22

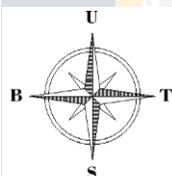
No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K9	 <p data-bbox="423 879 640 932">Tahun 1950-an (fungsi hunian-usaha)</p> <p data-bbox="741 1297 1223 1374">Tahun 2014 (tidak mengalami perubahan sejak menjadi fungsi hunian saja pada tahun 1970-an).</p>	<p data-bbox="1312 373 1491 399"><i>Halaman depan</i> ■</p> <ol data-bbox="1312 405 1659 528" style="list-style-type: none"> 1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah. 2: Gudang unruk menyimpan alat-alat produksi batik <p data-bbox="1312 560 1525 585"><i>Halaman belakang</i> ■</p> <ol data-bbox="1312 592 1659 1110" style="list-style-type: none"> 3: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan <i>kasuran</i> sebanyak 10 buah pada lantai satu, dan area jemur pada lantai dua. 4: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni dan aktivitas penjemuran batik. 5: Area cuci digunakan untuk pencucian & pewarnaan batik. 6: Area yang digunakan untuk proses <i>ngelorod</i> batik. 7: Gudang digunakan untuk menyimpan alat-alat produksi batik. 	<p data-bbox="1693 373 1872 399"><i>Halaman depan</i> ■</p> <ol data-bbox="1693 405 2040 496" style="list-style-type: none"> 1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah. 2: Fungsi tetap. <p data-bbox="1693 560 1906 585"><i>Halaman belakang</i> ■</p> <ol data-bbox="1693 592 2040 1018" style="list-style-type: none"> 3: <i>Spen</i> berubah menjadi taman setelah produksi batik berhenti. Perubahan ini terjadi pada tahun 1980-an. 4: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni saja setelah produksi batik berhenti tahun 1970. 5: Area cuci berubah untuk kebutuhan servis penghuni saja. 6: Area <i>ngelorod</i> berubah menjadi <i>carport</i>. 7: Fungsi tetap.

Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K10		<p><i>Halaman samping</i> ■</p> <ol style="list-style-type: none"> 1: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan <i>kasuran</i> sebanyak 7 buah. 2: Area cuci yang digunakan untuk proses pencucian dan pewarnaan kain batik. 3: Area untuk proses <i>ngelod</i> batik. 4: Area jemur digunakan untuk aktivitas penjemuran batik, pencucian dan pewarnaan batik 	<p><i>Halaman samping</i> ■</p> <ol style="list-style-type: none"> 1: Sejak berubah menjadi fungsi hunian pada tahun 1970-an, area <i>spen</i> ini tidak digunakan lagi dan dibiarkan saja menjadi tempat penyimpanan barang. 4: Area jemur masih digunakan untuk aktivitas penjemuran bagi penghuni rumah saja.
	<p>Tahun 1950-an (fungsi hunian-usaha batik)</p>		<p>Tahun 2014 (tidak mengalami perubahan sejak menjadi fungsi hunian saja pada tahun 1970-an).</p>

Lanjutan Tabel 4.22

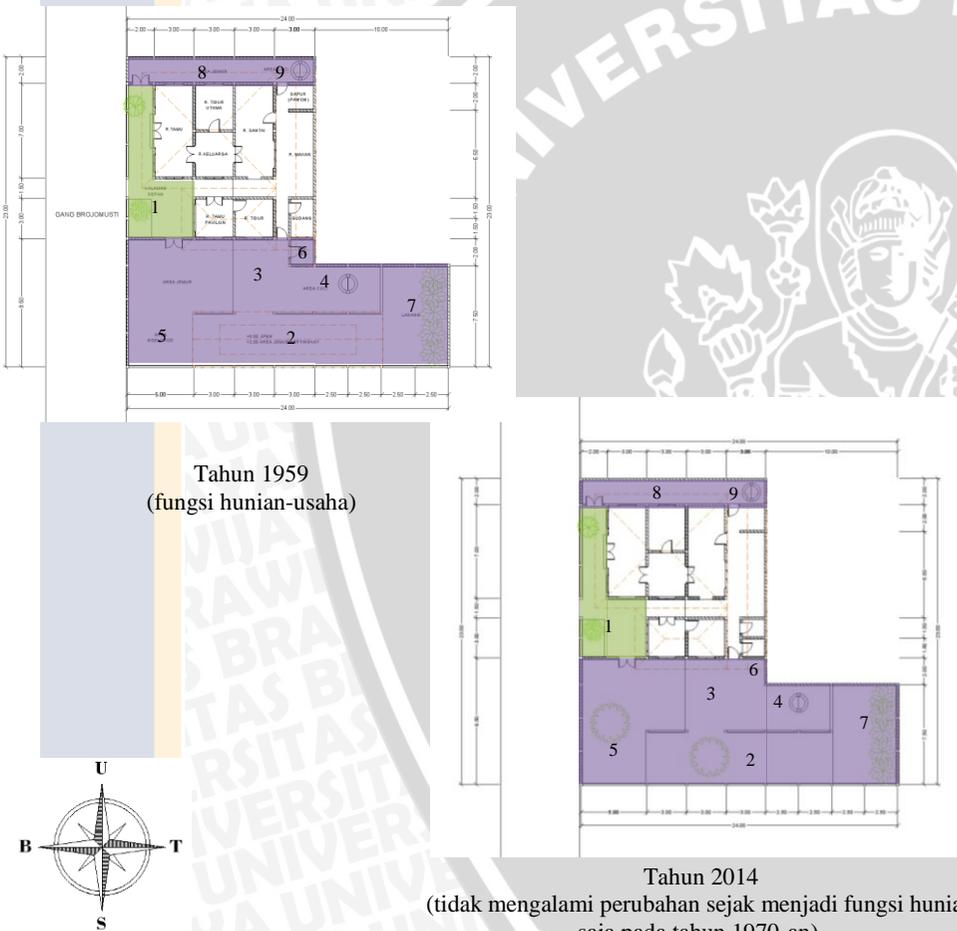
No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K11		<p><i>Halaman depan</i></p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah dan <i>carport</i> untuk memarkir kendaraan.</p> <p><i>Halaman belakang</i></p> <p>2: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan <i>kasuran</i> sebanyak 6 buah.</p> <p>3: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni dan aktivitas penjemuran batik, dan digunakan untuk area <i>ngelorod</i> di dekat dapur.</p> <p>4: Area cuci digunakan untuk kebutuhan servis penghuni dan pencucian & pewarnaan batik.</p> <p>5: Kamar mandi 2 buah untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni.</p> <p>6: Gudang digunakan untuk menyimpan alat-alat dan barang produksi batik.</p> <p>7a: Dapur tertutup yang sekaligus berfungsi sebagai ruang makan.</p> <p>7b: Dapur terbuka yang berfungsi sebagai tempat untuk memasak.</p>	<p><i>Halaman depan</i></p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah dan <i>carport</i> untuk memarkir kendaraan.</p> <p><i>Halaman belakang</i></p> <p>2: <i>Spen</i> berubah menjadi gudang penyimpanan barang setelah produksi batik berhenti. Perubahan ini terjadi tahun 1980-an.</p> <p>3: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni saja.</p> <p>4: Area cuci berubah untuk kebutuhan servis penghuni saja.</p> <p>5: Fungsi tetap.</p> <p>6: Fungsi tetap.</p> <p>7a: Fungsi tetap.</p> <p>7b: Fungsi tetap.</p>



Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K12		<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman samping ■</p> <p>2: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan kasuran sebanyak 12 buah.</p> <p>3: Area cuci yang digunakan untuk pencucian batik.</p> <p>4: Kamar mandi 2 buah untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni.</p> <p>Halaman belakang ■</p> <p>2: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan kasuran sebanyak 3 buah.</p> <p>3: Area cuci untuk kebutuhan servis penghuni saja.</p> <p>5a: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni dan aktivitas penjemuran batik.</p> <p>5b: Area jemur bertingkat untuk menjemur batik <i>remekan</i>.</p> <p>6: Dapur sekaligus ruang makan untuk pekerja batik.</p>	<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman samping ■</p> <p>2: Bekas <i>spen</i> ini berubah menjadi kandang ayam pada tahun 1970-an.</p> <p>3: Area cuci saat ini digunakan oleh penghuni rumah untuk tempat mencuci baju.</p> <p>4: Fungsi tetap.</p> <p>Halaman belakang ■</p> <p>2: <i>Spen</i> berubah menjadi gudang setelah produksi batik berhenti pada tahun 1970-an.</p> <p>3: Area cuci berubah untuk kebutuhan servis penghuni saja (mendukung fungsi dapur).</p> <p>5a: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni saja.</p> <p>5b: Area jemur berubah menjadi kebun sejak produksi batik berhenti tahun 1970-an.</p> <p>6: Dapur berfungsi sebagai tempat memasak dan ruang makan bagi pemilik rumah.</p>

Lanjutan Tabel 4.22

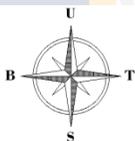
No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K13	 <p>Tahun 1959 (fungsi hunian-usaha)</p> <p>Tahun 2014 (tidak mengalami perubahan sejak menjadi fungsi hunian saja pada tahun 1970-an).</p>	<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman samping (selatan) ■</p> <p>2: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan <i>kasuran</i> sebanyak 12 buah.</p> <p>3: Area jemur khusus untuk penjemuran batik.</p> <p>4: Area cuci digunakan untuk pencucian & pewarnaan batik.</p> <p>5: Area untuk proses <i>ngelorod</i>.</p> <p>6: Kamar mandi digunakan untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni.</p> <p>7: Ladang digunakan untuk menanam pisang.</p> <p>Halaman samping (utara) ■</p> <p>8: Area jemur khusus untuk kebutuhan servis penghuni rumah dan untuk penjemuran batik apabila produksi batik berlebih.</p> <p>9: Area cuci untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni.</p>	<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai <i>carport</i> dan akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman samping (selatan) ■</p> <p>2: Bekas <i>spen</i> dibiarkan mejadi area kosong setelah usaha batik berhenti tahun 1970-an.</p> <p>3: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni.</p> <p>4: Area cuci tidak digunakan oleh penghuni rumah.</p> <p>5: Dihilangkan untuk dijadikan area jemur.</p> <p>6: Kamar mandi luar dihilangkan karena penghuni memakai kamar mandi dalam bangunan.</p> <p>7: Fungsi tetap.</p> <p>Halaman samping (utara) ■</p> <p>8: Area jemur khusus untuk kebutuhan servis penghuni saja setelah usaha batik berhenti.</p> <p>9: Fungsi tetap.</p>

Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K14		<p>Halaman depan </p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman samping </p> <p>2: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan <i>kasuran</i> sebanyak 18 buah.</p> <p>3: Area cuci digunakan untuk pencucian kain mori, pengankjian, dan pencucian kain sebelum/ sesudah pewarnaan.</p> <p>4: Area pewarnaan digunakan untuk aktivitas pewarnaan kain batik.</p> <p>5: Area <i>ngelorod</i> digunakan untuk proses penghilangan lilin/malam dari kain batik.</p> <p>6: Area jemur digunakan untuk aktivitas penjemuran batik.</p> <p>7: Area untuk mencetak malam yang digunakan untuk membuat batik.</p> <p>8: Dapur sekaligus ruang makan untuk pekerja batik.</p>	<p>Halaman depan </p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman samping </p> <p>2: <i>Spen</i> berubah menjadi tempat penyimpanan alat-alat membatik setelah produksi batik berhenti pada tahun 1980-an.</p> <p>3: Area cuci dalam kondisi tetap namun tidak difungsikan lagi.</p> <p>4: Area pewarnaan dalam kondisi tetap namun tidak difungsikan lagi.</p> <p>5: Area <i>ngelorod</i> dalam kondisi tetap namun tidak difungsikan lagi.</p> <p>6: Area jemur dalam kondisi tetap namun tidak dipakai lagi.</p> <p>7: Fungsi tetap.</p> <p>8: Dapur berubah menjadi gudang setelah pemilik rumah meninggal dunia.</p>

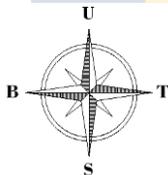
Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K15		<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman belakang ■</p> <p>2: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan <i>kasuran</i> sebanyak 12 buah.</p> <p>3: Area cuci digunakan untuk kebutuhan servis penghuni rumah saja</p> <p>4a: Area jemur bertingkat untuk menjemur batik <i>remekan</i>.</p> <p>4b: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni dan aktivitas penjemuran batik.</p> <p>5: Area untuk mencetak malam yang digunakan untuk membuat batik.</p> <p>6: Dapur dan juga ruang makan yang digunakan oleh penghuni rumah.</p>	<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman belakang ■</p> <p>2: <i>Spen</i> dalam kondisi sama, namun digunakan untuk tempat penyimpanan barang. Setelah usaha batik berhenti tahun 1970-an.</p> <p>3: Fungsi tetap.</p> <p>4a: Area jemur dalam kondisi tetap namun berubah fungsi menjadi tempat penyimpanan barang.</p> <p>4b: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni saja sejak usaha batik berhenti berproduksi.</p> <p>5: Fungsi tetap.</p> <p>6: Fungsi tetap.</p>

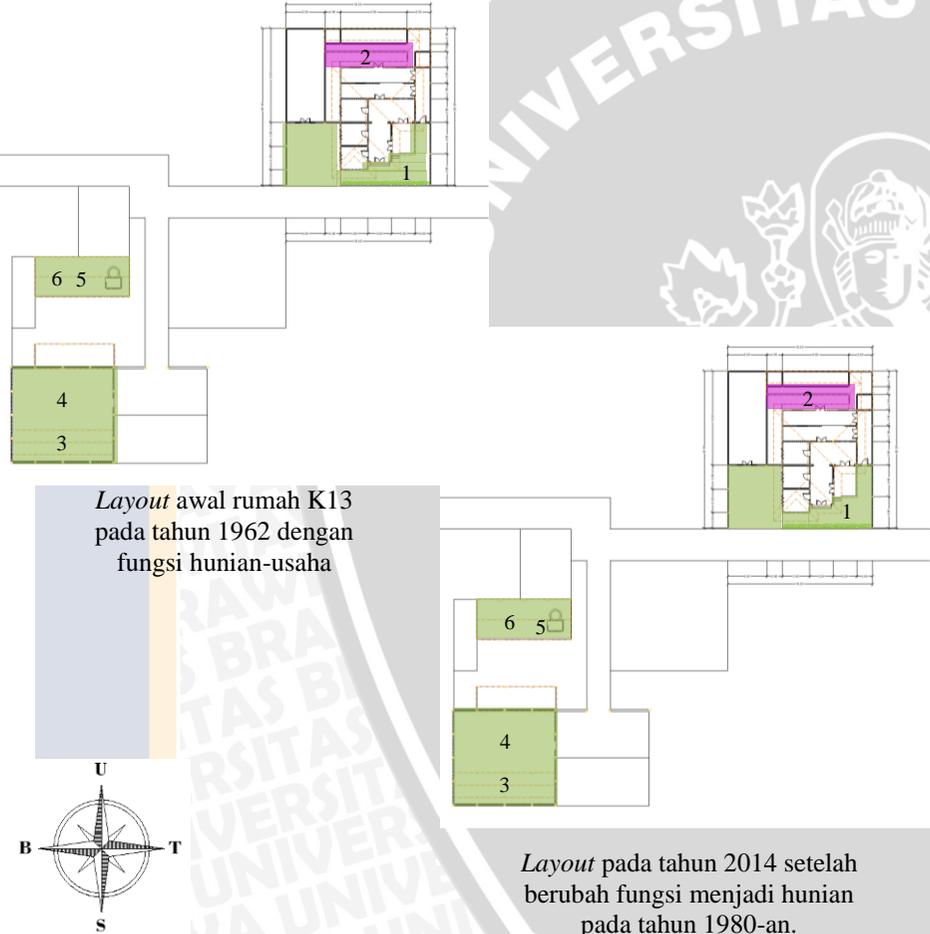


Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K16		<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman belakang-terpisah ■</p> <p>2: Spen tempat produksi batik cap dengan kasuran sebanyak 10 buah.</p> <p>3: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni dan aktivitas penjemuran batik.</p> <p>4: Area cuci digunakan untuk pencucian & pewarnaan batik.</p> <p>5: Area <i>ngelorod</i> digunakan untuk proses penghilangan lilin/malam dari kain batik.</p>	<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman belakang-terpisah ■</p> <p>2: Spen berubah menjadi kandang ayam setelah produksi batik berhenti.</p> <p>3: Area jemur tidak dipakai lagi setelah produksi batik berhenti tahun 1990-an.</p> <p>4: Area cuci tidak dipakai lagi setelah produksi batik berhenti tahun 1990-an.</p> <p>5: Area <i>ngelorod</i> dihilangkan dan menjadi bagian dari area jemur.</p>
	<p>Tahun 1960 (fungsi hunian-usaha batik)</p>	<p>Tahun 2014 (terdapat perubahan fungsi ruang dengan adanya toko pada tahun 1990-an).</p>	



Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K17	 <p data-bbox="383 895 647 983">Layout awal rumah K13 pada tahun 1962 dengan fungsi hunian-usaha</p> <p data-bbox="815 1257 1151 1342">Layout pada tahun 2014 setelah berubah fungsi menjadi hunian pada tahun 1980-an.</p>	<p data-bbox="1317 376 1491 400"><i>Halaman depan</i> ■</p> <p data-bbox="1317 408 1659 464">1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p data-bbox="1317 496 1503 520"><i>Halaman tengah</i> ■</p> <p data-bbox="1317 528 1659 616">2: Area jemur untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni rumah.</p> <p data-bbox="1317 647 1592 671"><i>Halaman depan-terpisah</i> ■</p> <p data-bbox="1317 679 1659 767">3: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan <i>kasuran</i> sebanyak 12 buah.</p> <p data-bbox="1317 775 1659 895">4: Area jemur digunakan untuk kebutuhan servis penghuni dan aktivitas penjemuran batik.</p> <p data-bbox="1317 903 1659 991">5: Area cuci digunakan untuk pencucian & pewarnaan batik.</p> <p data-bbox="1317 999 1659 1078">6: Area <i>ngelorod</i> digunakan untuk proses penghilangan lilin/malam dari kain batik.</p>	<p data-bbox="1693 376 1868 400"><i>Halaman depan</i> ■</p> <p data-bbox="1693 408 1868 432">1: Fungsi tetap.</p> <p data-bbox="1693 496 1879 520"><i>Halaman tengah</i> ■</p> <p data-bbox="1693 528 1868 552">2: Fungsi tetap.</p> <p data-bbox="1693 647 1968 671"><i>Halaman depan-terpisah</i> ■</p> <p data-bbox="1693 679 2036 799">3: Setelah tahun 1980-an, area bekas <i>spen</i> tidak digunakan lagi dan beralih fungsi menjadi kandang ayam.</p> <p data-bbox="1693 807 2036 927">4: Area jemur tidak dipakai lagi sejak tahun 1980-an dan dibiarkan menjadi area kosong hingga saat ini.</p> <p data-bbox="1693 935 2036 991">5: Kondisi tetap namun tidak difungsikan lagi.</p> <p data-bbox="1693 999 2036 1110">6: Area ini tidak digunakan lagi dan berubah menjadi bagian dari area kandang ayam.</p>

Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K18		<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah.</p> <p>Halaman tengah ■</p> <p>2: Area cuci yang digunakan untuk kebutuhan servis penghuni.</p> <p>3: Kamar mandi 2 buah untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni.</p> <p>Halaman belakang ■</p> <p>4: <i>Spen</i> tempat produksi batik cap dengan <i>kasuran</i> sekitar 15 buah.</p> <p>5: Area jemur digunakan untuk tempat penjemuran batik.</p> <p>6: Area cuci digunakan untuk pencucian dan pewarnaan batik.</p> <p>7: Area untuk proses <i>ngelorod</i> batik.</p>	<p>Halaman depan ■</p> <p>1: Fungsi tetap.</p> <p>Halaman tengah ■</p> <p>2: Fungsi tetap.</p> <p>3: Fungsi tetap.</p> <p>Halaman belakang ■</p> <p>Setelah usaha batik berhenti produksi pada tahun 1980-an, keseluruhan area halaman belakang ini tidak digunakan lagi, kecuali area jemur untuk memenuhi kebutuhan servis penghuni.</p>

Lanjutan Tabel 4.22

No.	Layout	Fungsi Awal	Perubahan Fungsi
K19		<p><i>Halaman depan</i> ■</p> <p>1: Taman sebagai akses masuk ke dalam lingkungan rumah dan area penjemuran batik.</p>	<p><i>Halaman depan</i> ■</p> <p>1: Fungsi penjemuran diperlukan untuk kebutuhan servis penghuni rumah saja sejak tahun 1970-an.</p> <p>2: Bagian paling utara dibangun warung pada tahun 2000-an.</p>
<p>Tahun 1960-an dengan fungsi hunian-usaha (batik)</p>	<p>Tahun 1970-an berubah menjadi fungsi hunian</p>	<p>Tahun 2014 Setelah berubah menjadi fungsi hunian-usaha (warung) dari tahun 2000-an)</p>	

Berdasarkan tabel 4.22 sebelumnya, terlihat bahwa jenis ruang skala tapak pada semua rumah terdiri dari ruang luar dan ruang dalam yang terpisah dari bangunan utama. Semua rumah lama milik pengusaha batik Kalangbret ini memanfaatkan ruang pada skala tapak untuk menampung aktivitas usaha (produksi batik) di samping fungsi hunian, sebelum industri rumahan batik ini ‘mati’ secara massal pada tahun 1970-an hingga 1980-an lalu mengalami perubahan fungsi ruang.

Awalnya semua rumah yang diteliti ini dulunya pernah memiliki fungsi yang sama yaitu fungsi hunian-usaha, maka untuk menentukan bagaimana pola tata ruang pada skala tapak nantinya dilihat dari beberapa variabel seperti jenis ruang, fungsi ruang, tata letak ruang, elemen pembentuk ruang dan zonasi.

Selain itu pembagian berdasarkan tata letak ruang di pilih karena meskipun setiap rumah mengalami perubahan fungsi pada ruang skala tapak-nya, tata letaknya cenderung tidak berubah. Setiap rumah dapat memiliki lebih dari satu halaman yang berbeda letak dan fungsinya dalam aktivitas produksi batik. Selain adanya fungsi usaha, pada ruang skala tapak ini juga dimanfaatkan untuk fungsi servis yang mendukung fungsi hunian seperti adanya dapur, ruang makan, area jemur dan area cuci (untuk kebutuhan penghuni rumah) dan juga kamar mandi.

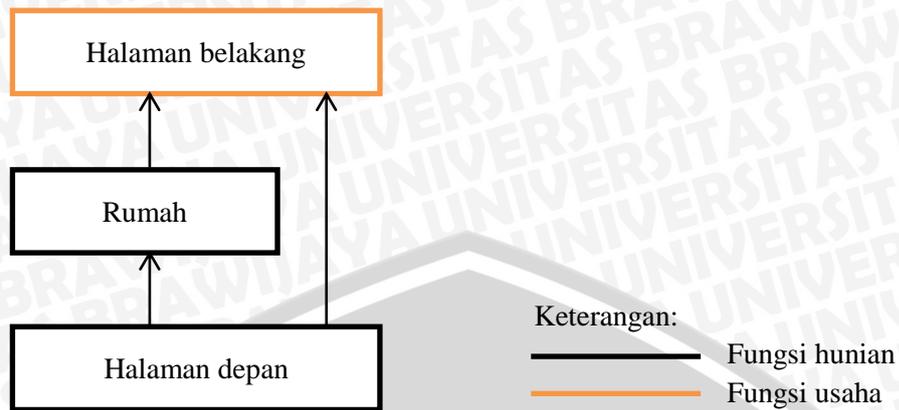
Jika dilihat dari tata letak ruang tempat aktivitas produksi batik masa lalu, maka akan muncul tujuh macam pola yang terbagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. Letak ruang untuk aktivitas *home industry* batik yang masih berada pada ruang skala tapak.

Tipe pertama ini merupakan rumah dengan fungsi hunian-usaha produksi batik pada masa lalu dimana rumah-rumah tersebut memanfaatkan halaman atau lahan yang masih berada di dalam lingkungan rumahnya yang digunakan untuk tempat usaha produksi batik selain untuk mendukung fungsi hunian. Setiap rumah yang memanfaatkan ruang pada skala tapak ini memiliki posisi halaman yang berbeda-beda:

- a. Aktivitas *home industry* batik terletak di halaman belakang (B)

Rumah yang aktivitas usahanya hanya terletak di halaman belakang ini menunjukkan bahwa satu area ini sudah cukup untuk menampung keseluruhan aktivitas usaha yang diperlukan pada satu rumah. Terdapat area-area yang dipakai untuk kegiatan proses produksi batik yang diperlukan mulai dari *spen* untuk tempat pengerjaan batik cap, area cuci dan pewarnaan batik, area *ngelorod/ nglusuri* batik, hingga area penjemuran pada setiap rumah tersebut. Tipe ini dimiliki oleh rumah K1, K2, K9, K15 dan K18. (Gambar 4.130)

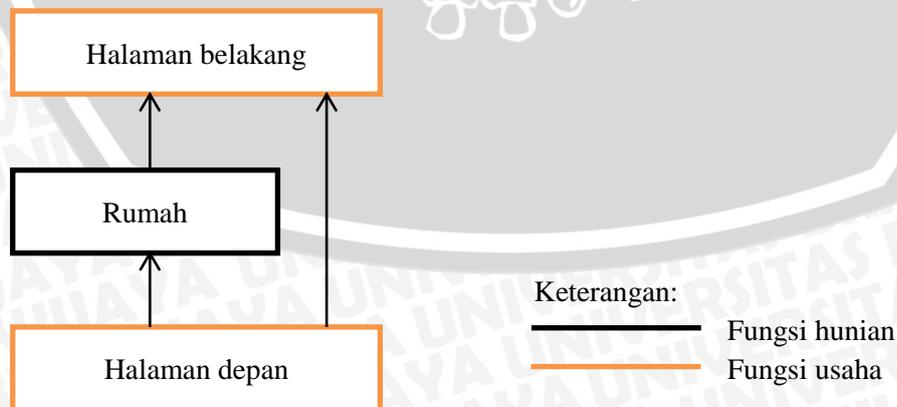


Gambar 4.130 Diagram Tata letak ruang rumah dengan pola 1 (B).

b. Aktivitas *home industry* batik terletak di halaman belakang dan depan (BD)

Rumah yang termasuk pada pola kedua ini memiliki dua jenis ruang skala tapak yakni halaman belakang dan depan dan memanfaatkan kedua jenis ruang tersebut untuk menampung aktivitas usaha produksi batik. Umumnya, pada halaman belakang terdapat *spen* untuk tempat produksi batik, area pencucian dan pewarnaan batik, sedangkan area halaman depan dimanfaatkan untuk penjemuran batik.

Pola ini dapat dijumpai pada rumah K6, K7 dan K11. Pada rumah K6, penggunaan halaman depan untuk penjemuran batik lebih bersifat *temporary*, yaitu digunakan apabila produksi batik berlebih dan halaman belakang tidak dapat menampung kelebihan tersebut, dibandingkan pada rumah K7 dan K11 yang memang memanfaatkan halaman depan untuk area penjemuran batik. (Gambar 4.131)

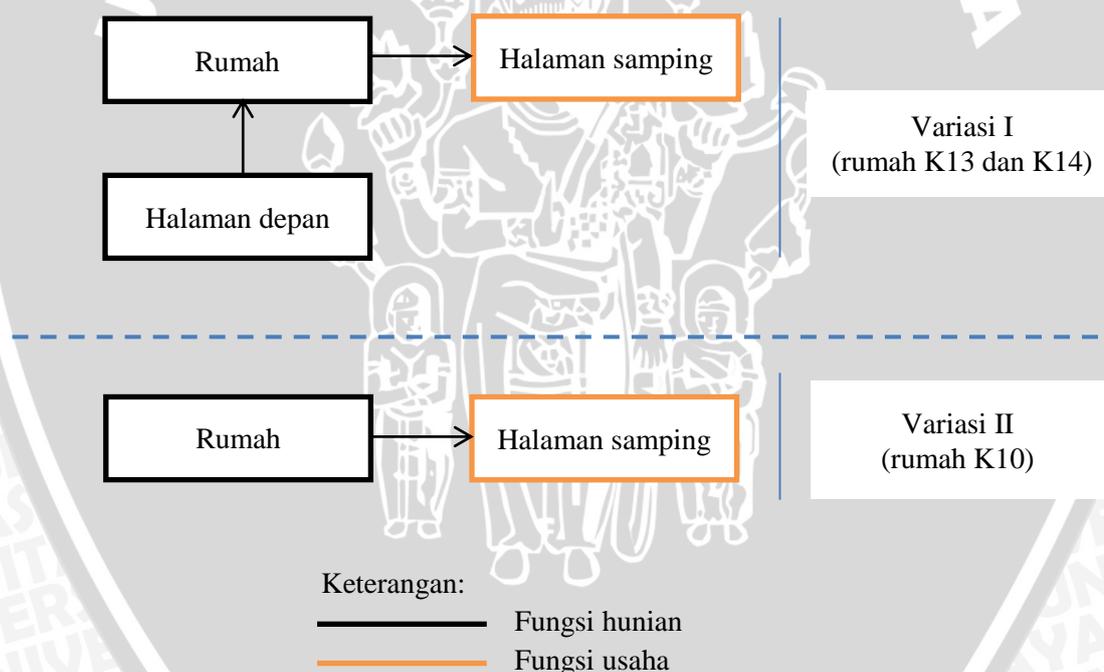


Gambar 4.131 Diagram tata letak ruang rumah dengan pola 1 (BD).

c. Aktivitas *home industry* batik terletak di halaman samping (S)

Rumah yang memiliki pola ketiga ini hanya memanfaatkan satu jenis ruang pada skala tapak untuk aktivitas usaha produksi batik seperti pada pola pertama, namun posisi halaman yang digunakan terletak di halaman samping. Posisi yang terletak di samping ini disebabkan karena lahan yang dimiliki terletak di samping rumah dan bagian belakang rumah berbatasan dengan rumah tetangga.

Pola ini dimiliki rumah K10, K13 dan K14. Terdapat dua variasi pola karena dengan hanya memanfaatkan halaman samping untuk aktivitas usaha, belum tentu rumah tersebut hanya memiliki halaman samping saja. Pada kasus rumah K13 dan K14, keduanya memiliki halaman depan namun hanya untuk menunjang fungsi hunian. Pada kasus rumah K3 memiliki halaman samping dan halaman belakang, namun yang dimanfaatkan untuk fungsi usaha hanya halaman samping saja, lalu pada rumah K10 hanya memiliki halaman samping yang dimanfaatkan untuk fungsi usaha dan juga menunjang fungsi hunian. (Gambar 4.132)

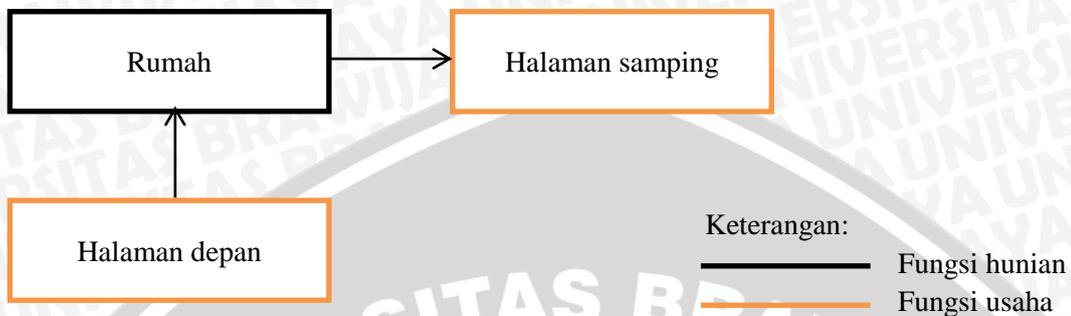


Gambar 4.132 Diagram tata letak ruang rumah dengan pola 1 (S).

d. Aktivitas *home industry* batik terletak di halaman samping dan depan (SD)

Rumah yang termasuk pada pola ini memiliki dua jenis ruang pada skala tapak dengan posisi yang berbeda yaitu halaman samping dan halaman depan, yang keduanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ruang akan fungsi hunian-usaha. Pola ini dimiliki oleh rumah K5 saja, penggunaan halaman depan juga lebih bersifat

temporary, karena pada halaman samping sendiri sudah terdapat area jemur didalamnya. Pada halaman samping terdapat area-area produksi batik seperti *spen*, area pencucian dan pewarnaan batik dan area *ngelorod/ nglusuri* batik, disamping area-area untuk menunjang kebutuhan penghuni. (Gambar 4.133)

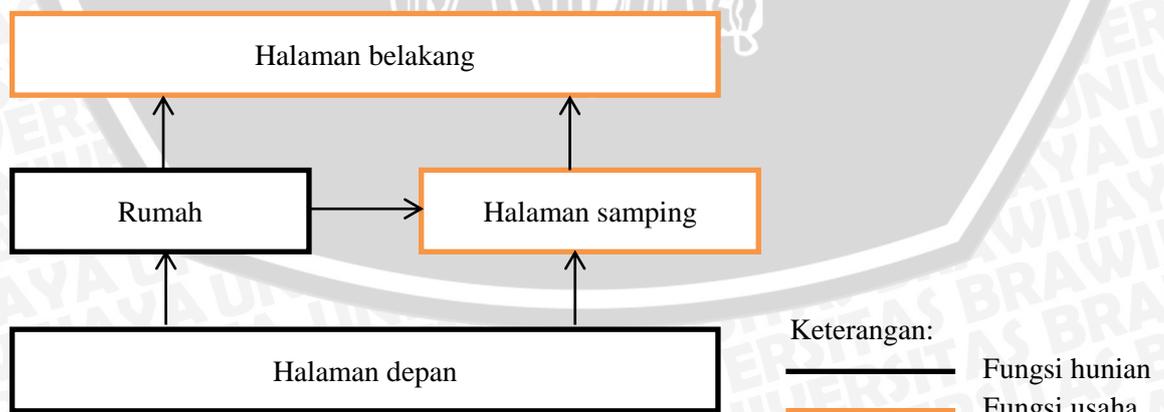


Gambar 4.133 Diagram tata letak ruang rumah dengan pola 1 (SD).

e. Aktivitas *home industry* batik terletak di halaman belakang dan samping (BS)

Rumah yang memiliki pola kelima ini memanfaatkan dua jenis ruang pada skala tapak untuk aktivitas usaha produksi batik dengan posisi halaman yang digunakan terletak di halaman belakang dan halaman samping.

Pola ini dimiliki rumah K3 dan K12 saja. Pada kasus rumah K12 sebenarnya memiliki tiga jenis ruang pada skala tapak, yaitu halaman depan, halaman samping dan halaman belakang, namun halaman depan tidak dimanfaatkan untuk menampung aktivitas usaha karena 2 jenis ruang lainnya (halaman belakang dan samping) sudah cukup memadai untuk berlangsungnya produksi batik. (Gambar 4.134)



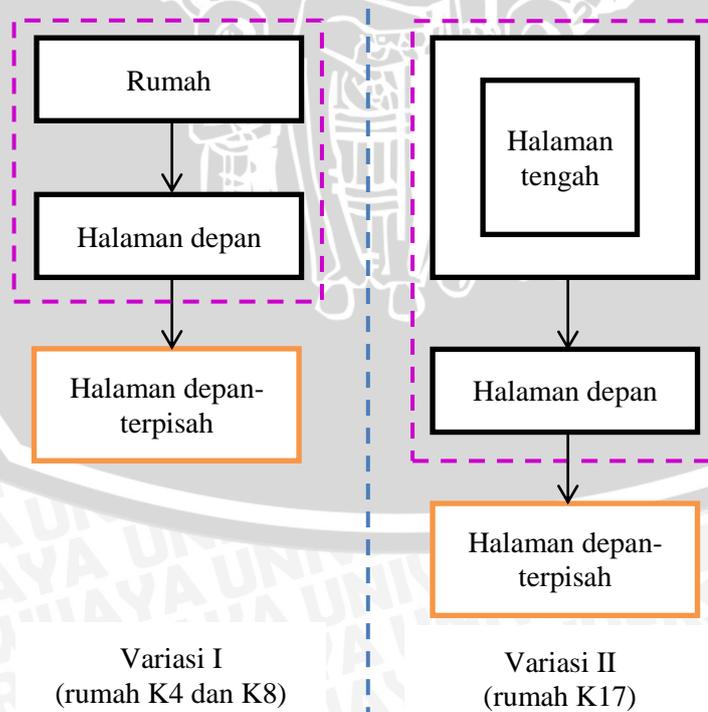
Gambar 4.134 Diagram tata letak ruang rumah dengan pola 1 (BS).

2. Letak ruang untuk aktivitas *home industry* batik yang terpisah/ di luar lingkungan rumah.

Tipe kedua ini merupakan rumah dengan fungsi hunian-usaha produksi batik pada masa lalu dimana rumah-rumah tersebut memiliki lahan di luar tapak/ lingkungan rumahnya yang digunakan untuk tempat usaha produksi batik. Seperti halnya pada tipe pertama, di rumah tipe kedua ini meskipun letaknya terpisah dari rumah pemilik, namun posisinya terhadap rumah bisa berbeda-beda:

- a. Aktivitas *home industry* batik terpisah di depan rumah (DT)

Rumah pola keenam ini memanfaatkan lahan yang terpisah dari lingkungan rumah untuk dijadikan tempat berlangsungnya aktivitas usaha. Posisi lahan ini berada di depan rumah, dalam arti bagi pemilik usaha/rumah untuk mencapai area ini harus keluar menuju ke arah depan dari lingkungan rumahnya. Pola ini dimiliki oleh rumah K4, K8, dan K17. Penyebab adanya fungsi usaha yang letaknya di luar lingkungan ini berbeda-beda. Pada rumah K17 dikarenakan tempat produksi batik merupakan warisan orang tua yang lebih dulu ada daripada rumahnya, sedangkan pada rumah K4 dan K8 lebih dikarenakan kepemilikan lahan. Tiap rumah juga memiliki jenis ruang pada skala tapak yang berbeda-beda posisi, sehingga memunculkan beberapa variasi, namun lebih dominan pada fungsi hunian. (Gambar 4.135)

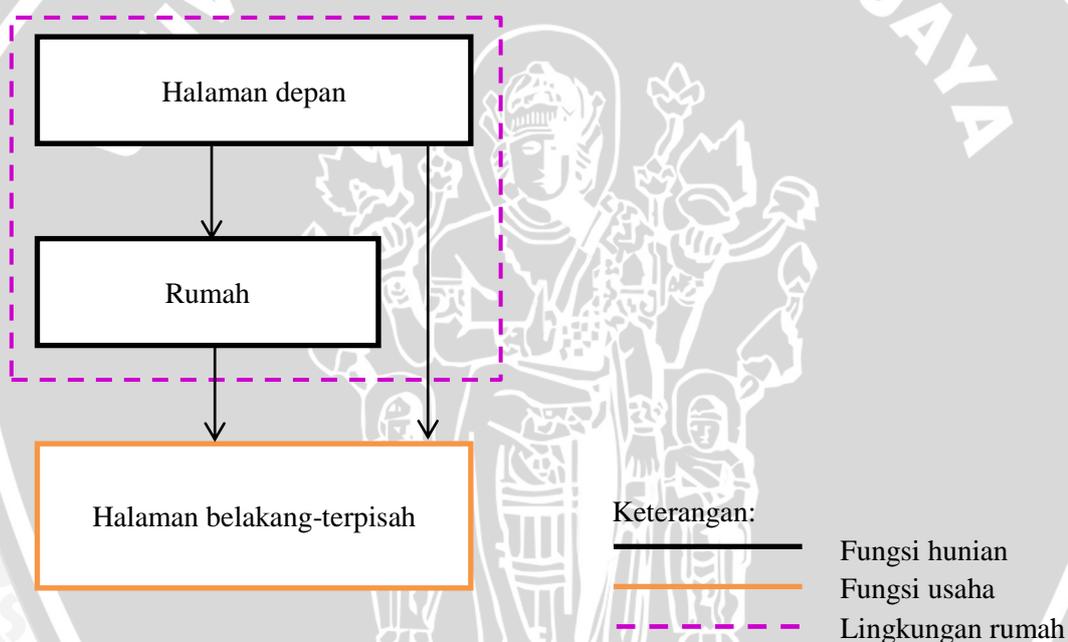


Gambar 4.135 Diagram tata letak ruang rumah dengan pola 2 (DT).

b. Aktivitas *home industry* batik terpisah di belakang rumah (BT)

Rumah pola ketujuh ini juga memanfaatkan lahan yang berada di luar lingkungan rumah untuk dijadikan tempat berlangsungnya aktivitas usaha produksi batik, namun yang membedakan adalah posisi lahannya yang berada di belakang rumah, sedangkan jenis ruang skala tapak yang berada dalam lingkungan rumah, yakni halaman depan, hanya dimanfaatkan untuk menunjang fungsi hunian.

Posisi lahan yang terpisah di belakang rumah ini menandakan, untuk mencapai area ini pemilik usaha/rumah harus keluar dari lingkungan rumahnya menuju ke arah belakang. Pola ini hanya dimiliki oleh rumah K16. Seperti pada kasus rumah K17, penyebab adanya fungsi usaha yang letaknya di luar lingkungan ini dikarenakan tempat produksi batik merupakan warisan orang tua yang lebih dulu ada daripada rumahnya. (Gambar 4.136)



Gambar 4.136 Diagram tata letak ruang rumah dengan pola 2 (BT).

3. Zonasi ruang

Ruang-ruang yang berada pada skala tapak dapat dikelompokkan menurut zonasi ruangnya. Awalnya zona publik dapat mudah dilalui oleh siapa saja namun pemanfaatannya lebih kepada penghuni rumah, sedangkan zona semi-publik pada ruang skala tapak dimanfaatkan untuk fungsi usaha sehingga pekerja batik dulunya bebas melalui zona semi-publik ini. Berikut adalah tabel mengenai zonasi ruang pada skala tapak. (Tabel 4.23)

Tabel 4.23 Zonasi Ruang Pada Skala Tapak

No.	Zonasi Awal	Perubahan
K1	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan • Zona Semi-publik: Halaman belakang (<i>spen</i>, area jemur, area cuci, area <i>ngelorod</i> dan kamar mandi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan • Zona Semi-publik: Halaman belakang (kandang ayam, area jemur, area cuci, dan kamar mandi).
K2	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan • Zona Semi-publik: Halaman belakang (<i>spen</i>, area jemur, area cuci, area <i>ngelorod</i> dan kamar mandi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan, toko • Zona Semi-publik: Halaman belakang (gudang, area jemur, area cuci, kolam ikan dan kamar mandi).
K3	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Semi-publik: • Halaman belakang (area jemur, gudang) dan halaman samping (<i>spen</i>, area jemur, dapur, kamar mandi, area cuci, dan area <i>ngelorod</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Semi-publik: • Halaman belakang (area jemur, gudang) dan halaman samping (area jemur, dapur, kamar mandi, dan area cuci).
K4	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan • Zona Semi-publik: Halaman depan-terpisah (<i>spen</i>, dan area jemur.). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan dan halaman depan-terpisah.
K5	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan • Zona Semi-publik: Halaman samping (<i>spen</i>, area cuci, area jemur, area <i>ngelorod</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan • Zona Semi-publik: Halaman samping (gudang, area cuci, dan area jemur.).
K6	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan • Zona semi-publik: Halaman belakang (<i>spen</i>, area jemur, kamar mandi, area cuci, dan area <i>ngelorod</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan • Zona semi-publik: Halaman belakang (area jemur, kamar mandi, dan area cuci).
K7	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman belakang (<i>spen</i>, area jemur, area cuci, area <i>ngelorod</i>, dapur dan kamar mandi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman belakang (gudang, area jemur, area cuci, dapur dan kamar mandi).

Lanjutan Tabel 4.23

No.	Zonasi Awal	Perubahan
K8	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman depan-terpisah (<i>spen</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan.
K9	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman belakang (<i>spen</i>, area jemur, area cuci, area <i>ngelorod</i>, dan gudang). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan, gudang. • Zona Semi-publik: Halaman belakang (taman, area jemur, area cuci, dan gudang).
K10	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Semi-publik: Halaman samping (<i>spen</i>, area jemur, area cuci, dan area <i>ngelorod</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Semi-publik: Halaman samping (gudang, area jemur, area cuci).
K11	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman belakang (<i>spen</i>, area cuci, area jemur, area <i>ngelorod</i>, gudang, dapur dan kamar mandi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman belakang (area cuci, area jemur, gudang, dapur dan kamar mandi).
K12	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona semi-publik: Halaman samping (<i>spen</i>, dan kamar mandi) dan halaman belakang (<i>spen</i>, area jemur, area cuci, area <i>ngelorod</i>, dan dapur). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona semi-publik: Halaman samping (kandang, gudang, dan kamar mandi) dan halaman belakang (gudang, area jemur, area cuci, dan dapur).
K13	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona semi-publik: Halaman samping (<i>spen</i>, area cuci, area <i>ngelorod</i>, area jemur, dan kamar mandi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona semi-publik: Halaman samping (ladang, area cuci dan area jemur).
K14	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona semi-publik: Halaman samping (<i>spen</i>, area cuci, area <i>ngelorod</i>, area pencetakan malam, area jemur, dapur, dan gudang). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona semi-publik: Halaman samping (<i>spen</i>, area cuci, area <i>ngelorod</i>, area pencetakan malam, area jemur, dapur, dan gudang).
K15	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman belakang (<i>spen</i>, area jemur dan area cuci). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman belakang (<i>spen</i>, area jemur dan area cuci).

Lanjutan Tabel 4.23

No.	Zonasi Awal	Perubahan
K16	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman belakang-terpisah (<i>spen</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman belakang-terpisah (kandang).
K17	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman tengah (area jemur) dan halaman depan-terpisah (<i>spen</i>, area cuci, dan area <i>ngelorod</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman tengah (area jemur) dan halaman depan-terpisah (kandang ayam).
K18	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman tengah (area jemur) dan halaman belakang (<i>spen</i>, area cuci, area <i>ngelorod</i> dan area jemur). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Publik: Halaman depan. • Zona Semi-publik: Halaman tengah (area jemur) dan halaman belakang (area cuci dan area jemur).
K19	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Semi-publik: Halaman depan (area jemur batik). 	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Semi-publik: Halaman depan.

Tabel 4.23 di atas menunjukkan bahwa zonasi ruang pada skala tapak setiap rumah berbeda dan dapat dikelompokkan menjadi dua pola, yakni rumah yang memiliki zona publik dan semi-publik serta rumah yang hanya memiliki zona semi-publik saja.

Rumah yang memiliki zona publik dan semi-publik pada skala tapak menunjukkan adanya pembagian yang jelas antara fungsi hunian dan fungsi usaha, sedangkan pada rumah yang hanya memiliki zona semi-publik saja umumnya disebabkan oleh keterbatasan lahan yang dimiliki. Rumah K3 dan K10 sama-sama tidak memiliki halaman depan yang biasanya dijadikan zona publik, sehingga sebagai gantinya kedua rumah tersebut menambahkan teras (masuk pada skala bangunan) sebagai zona publiknya. Pada rumah K19, hanya memiliki halaman depan yang dimanfaatkan untuk tempat penjemuran batik.

C. Pola tata ruang pada skala tapak

Dalam bahasan pola tata ruang skala tapak, terdapat poin-poin yang harus diketahui seperti yang telah dibahas pada sub-bab analisis per kasus rumah. Dari hasil analisis diketahui adanya pola yang muncul akibat adanya ruang-ruang yang difungsikan untuk

usaha produksi batik pada skala tapak, disamping adanya fungsi servis untuk menampung kebutuhan penghuni rumah.

Pengelompokkan pertama berdasarkan jenis dan fungsi ruang, muncul beberapa poin penting seperti, tingkat kelengkapan ruang usaha, tingkat skala industri, hingga didapat kesimpulan mengenai ruang-ruang usaha yang bersifat primer pada industri Batik Kalangbret, sehingga muncul dua pola pada bahasan jenis dan fungsi ruang.

1. Kelengkapan ruang usaha

Setiap rumah memiliki kelengkapan ruang usaha yang berbeda-beda, sehingga memunculkan tiga tingkatan, yaitu:

a. Rumah dengan kelengkapan ruang usaha tinggi

Rumah dengan jenis ini memiliki 6 macam ruang atau area yang berbeda untuk menampung aktivitas proses produksi batik. Tingkatan pertama ini terdapat pada rumah K12 dan rumah K14.

b. Rumah dengan kelengkapan ruang usaha sedang

Tingkatan kelengkapan ruang sedang terdapat pada rumah K4 dan K7, karena memiliki 5 macam ruang berbeda untuk aktivitas usaha produksi batik.

c. Rumah dengan kelengkapan ruang usaha rendah.

Rumah-rumah yang termasuk pada tingkatan ketiga ini terdapat pada rumah K1, K2, K3, K5, K6, K8, K9, K10, K11, K13, K15, K16, K17, K18 dan K19, karena memiliki 4 macam ruang berbeda untuk aktivitas usaha produksi batik.

Hasil analisis mengenai kelengkapan ruang usaha, juga memunculkan kesimpulan ruang-ruang primer untuk proses produksi batik di desa Kalangbret ada empat, yaitu area cuci, ruang *spen*, area *ngelorod* dan area jemur terbuka.

2. Skala industri batik

Hasil dari deskripsi dan analisis menunjukkan adanya tingkat skala industri yang dilihat dari kapasitas produksi batik pada setiap rumah. Kapasitas produksi dapat diketahui dari jumlah perabot *kasuran* yang dimiliki, sehingga muncul tiga tingkatan:

a. Skala industri besar

Rumah-rumah yang usahanya termasuk dalam skala industri besar adalah rumah-rumah yang memiliki jumlah *kasuran* lebih dari 20 buah. Rumah dengan skala industri besar terdapat pada kasus rumah K4 (26 *kasuran*), rumah K14 dan K15 yang merupakan satu pemilik (30 *kasuran*).

b. Skala industri sedang

Rumah yang memiliki jumlah *kasuran* sebanyak 10 – 20 buah, maka usahanya tersebut termasuk pada skala industri sedang. Jenis ini terdapat pada rumah K8, K9, K12, K13, K17 dan K18.

c. Skala industri kecil

Rumah-rumah yang memiliki usaha dengan skala industri kecil adalah rumah K1, K2, K3, K5, K6, K7, K10, K11, K16 dan K19. Kesepuluh rumah tersebut memiliki jumlah *kasuran* kurang dari 10 buah.

Tata letak ruang usaha yang berbeda-beda pada skala tapak memunculkan tujuh macam pola, yakni:

a. Fungsi usaha produksi batik terletak di halaman belakang (B)

Pola ini dimiliki oleh rumah K1, K2, K9, K15 dan K18.

b. Fungsi usaha produksi batik terletak di halaman belakang dan depan (BD)

Rumah dengan pola kedua ini terdapat pada kasus rumah K6, K7 dan K11.

c. Fungsi usaha produksi batik terletak di halaman samping (S)

Pola ini terdapat pada rumah K10, K13 dan K14.

d. Fungsi usaha produksi batik terletak di halaman samping dan depan (SD)

Pola keempat ini hanya terdapat pada rumah K5 saja.

e. Fungsi usaha produksi batik terletak di halaman belakang dan samping (BS)

Rumah K3 dan K12 adalah contoh rumah dengan pola tata letak BS.

f. Fungsi usaha produksi batik terletak terpisah di luar tapak, di depan rumah (DT)

Pola ini dapat dilihat pada rumah K4, K8, dan K17.

g. Fungsi usaha produksi batik terletak terpisah di luar tapak, di belakang rumah (BT)

Rumah dengan letak usaha terpisah di belakang rumah terdapat pada rumah K16.

Berdasarkan organisasi ruang (zonasi) muncul dua pola:

a. Rumah yang memiliki zona publik dan zona semi-publik pada skala tapak

Tipe ini terdapat pada rumah K1, K2, K4, K5, K6, K7, K8, K9, K11, K12, K13, K14, K15, K16, K17 dan K18.

b. Rumah yang memiliki zona semi-publik saja pada skala tapak

Tipe ini dimiliki oleh rumah K3, K10 dan K19.